

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah menjadi isu penting masalah lingkungan. Sampah menurut World Health Organization (WHO) sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan terjadi dengan sendirinya (Budiman, 2007: 111). Dalam UU No 18 Tahun 2008 menyatakan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat timbulan jumlah sampah nasional mencapai hingga 18 juta ton pada tahun 2022. Rumah tangga sebagai penyumbang sampah paling banyak sebesar 38,3% berdasarkan sumbernya, jika dilihat dari jenisnya sisa makanan dengan angka tertinggi 41,45%, diikuti sampah plastik sebanyak 18,19%¹.

Sampah dianggap sesuatu yang sudah tidak berguna dan seharusnya dibuang agar tidak mengotori lingkungan. Akibat dampak negatif yang dapat ditimbulkannya sampah menjadi momok menakutkan, tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan namun juga berdampak pada masalah kesehatan (Ps, 2008: 4). Sampah yang dikelola digolongkan ke dalam 3 golongan, berdasarkan UU No 18 tahun 2008, yaitu:

1. Sampah rumah tangga, ialah sampah yang berasal dari aktivitas sehari-hari rumah tangga kecuali tinja dan sampah spesifik (sampah bahan berbahaya dan beracun).

¹ SIPSN – Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.(2023). Menlhk.go.id.htTPS: //sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/bsi.

2. Sampah sejenis rumah tangga, ialah sampah yang dihasilkan oleh fasilitas umum, kawasan industri, kawasan komersial dan lainnya.
3. Sampah spesifik, berasal dari sampah dan limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang berasal karena suatu bencana, sampah dari puing bongkaran bangunan.

Berdasarkan jenisnya sampah dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik, ialah sampah yang mudah terurai biasanya berasal dari sisa sampah rumah tangga contohnya sisa sayuran. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos pengolahannya dengan alat yang disebut komposter. Pengomposan merupakan penguraian bahan-bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi yang menghasilkan bahan yang cukup bagus untuk diaplikasikan ke tanah tanpa merugikan lingkungan (Neoloka, 2008: 69). Sampah an-organik sampah yang susah terurai atau membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk bisa terurai, seperti sampah yang berbahan dasar plastik (Ps, 2008: 4).

Selama aktivitas manusia berjalan maka tingkat konsumsi turut meningkat dan beragam hal diciptakan untuk pemenuhan kebutuhan (Suryani, 2014: 71). Baik buruknya kondisi lingkungan ditentukan oleh perilaku masyarakat yang menetap disekitarnya. Terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman dimulai dari masyarakat yang seharusnya memperhatikan pengelolaan lingkungannya, salah satunya pengelolaan sampah, sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan karena perilaku manusia yang menyebabkan pencemaran (Ilyas & Hartini, 2022: 141).

Populasi penduduk meningkat yang turut diiringi tingkat konsumsi yang semakin tinggi juga. Sampah yang dihasilkan setiap harinya akan menambah volume sampah pada tempat pembuangan, sementara jumlah sampah terus bertambah sedangkan lahan untuk pembuangan semakin terbatas, apalagi banyaknya jenis sampah yang sulit terurai memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai seperti sampah plastik (Audina, 2018: 1). Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Sumatera Barat tahun 2022 berjumlah 5,64jt penduduk. Penduduk tertinggi di Kota Padang sebanyak 919 ribu jiwa dan yang terendah Padang Panjang dengan 57 ribu jiwa. Selama 2010 hingga 2020 laju pertumbuhan penduduk Sumatera Barat sebesar 1,29%².

Eksploitasi sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menghasilkan dampak yang besar terhadap kualitas lingkungan dan menurunnya ketersediaan sumber daya (Adisendjaja, 2003: 1). Permasalahan sampah potensial menjadi persoalan lingkungan maka tentunya pengelolaan sampah perlu ditangani dengan baik. Sampah yang tak terkelola dengan baik dapat merusak pemandangan, estetika lingkungan, dan menimbulkan aroma busuk, juga berimbas pada kesehatan, kualitas hidup dan kenyamanan masyarakat. Ada dua hal yang dapat menggoncangkan keseimbangan lingkungan yaitu perkembangan IPTEK dan ledakan penduduk. Ledakan populasi dapat memicu perubahan lingkungan karena manusia akan mengeksplorasi pemenuhan kehidupannya (Adisendjaja, 2003: 4). Masyarakat yang mengalami kemajuan di bidang ilmu

²Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2022). <https://sumbar.bps.go.id..bps.go.id/publication/2022/02/25/c0af471ae1affc68f4093771/provinsi-sumatera-barat-dalam-angka-2022.html>

pengetahuan teknologi akan terjadi perubahan pola hidup masyarakat yang lebih konsumtif (Sahil et al., 2016: 478). Teknologi merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki manusia, dengan teknologi inilah manusia memanfaatkan sumber daya untuk keperluan hidupnya (Mufid, 2010: 62). Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu berdampak pada masyarakat, contohnya jika zaman dulu ingin membeli kebutuhan pangan kita harus datang langsung ke pasar namun zaman sekarang kita bisa memilih berbagai macam kebutuhan hanya lewat *smartphone* yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan berbagai macam tawaran yang disediakan.

Dari perspektif antropologis sampah mencerminkan dan mempengaruhi kebiasaan manusia dan perilaku sosial (Dürr & Jaffe, 2010: 1). Setiap masyarakat memiliki budaya membuang sampah yang beragam dan mempengaruhi volume sampah di suatu tempat. Setiap orang akan memaknai sampah secara berbeda. Penelitian yang dilakukan di Tacna, Peru oleh Mikael Drackner sampah dimaknai berbeda, limbah sisa buang tidak hanya dilihat sebagai resiko bagi kesehatan dan lingkungan saja, sebagiannya menganggap sebagai ketidaknyaman estetika, dan bagi yang lainnya malah menjadikan sampah sebagai satu-satunya sumber pendapatan (Drackner, 2005: 175). Pola khas pembuangan sampah di Indonesia dapat ditemukan seperti membakar sampah, membuang ke lahan kosong, membuang ke sungai, dan tempat pembuangan sementara (Schlehe & Yulianto, 2018: 8). Membakar sampah sudah membudaya dimasyarakat pedesaan juga perkotaan mereka belum cukup menyadari bahwa jenis sampah sekarang beda dengan sampah dahulu, cenderung sampah yang sekarang kebanyakan berasal dari

sampah sintetis (plastik, karet, *styrofoam* dan lainnya) saat dibakar mengeluarkan gas-gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan (Subekti, 2010: 26).

Kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap semakin banyaknya jenis sampah yang dihasilkan. Masyarakat mengelola sampah masih menggunakan pendekatan akhir (*end of pipe*) yaitu kumpul-angkut-buang, dengan mengandalkan pola tersebut maka sampah akan terus menumpuk di TPA. Paradigma masyarakat melihat sampah merupakan barang yang tidak disukai serta tidak bernilai ekonomis. Perlunya alternatif untuk mengurangi permasalahan tingginya volume sampah di TPS dan keterbatasan ruang di TPA. Luas lahan TPA Air Dingin seluas 33 Ha dan sudah mulai beroperasi pada tahun 1989 dan menggunakan sistem open dumping (Audina, 2018: 2). Open dumping adalah penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir tanpa ada proses lanjutan.

Diperlukan perubahan paradigma baru dalam melihat sampah. Salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R yaitu: *reduce* yaitu mengurangi segala hal yang menimbulkan sampah, *reuse* yaitu menggunakan kembali sampah untuk fungsi yang sama atau fungsi lain, sedangkan *recycle* yaitu pemanfaatan kembali sampah yang telah diolah (Subekti, 2010: 24). Program bank sampah menerapkan konsep 3R sesuai undang-undang dalam pengelolaan sampah. Salah satu produsen penghasil sampah ialah rumah tangga sehingga dalam program bank sampah diharapkan partisipasi masyarakat (Wardani et al., 2016: 107).

Program bank sampah salah satu implementasi ekonomi sirkular di Indonesia. Bank sampah mengajak masyarakat agar ikut serta dalam mengelola sampah, bank sampah memilah dan menampung sampah, nantinya masyarakat

akan mendapat keuntungan ekonomi dari sampah yang ditabungnya (Utami, 2013: 6). Dalam ekonomi sirkular barang yang sudah digunakan dapat diolah kembali dengan cara di daur ulang dan digunakan kembali sebagai produk baru sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang (Purwanti 2021: 90). Daur ulang salah satu cara untuk mengurangi timbulan sampah yang nanti dimanfaatkan kembali dengan fungsi yang sama atau fungsi berbeda (Sartono 2022: 1189).

Tidak seperti konsep ekonomi linear yang memfokuskan pada aktivitas manusia tanpa memperhatikan lingkungan. Ekonomi sirkular mengusung konsep barang yang tidak berguna atau yang telah dikonsumsi dapat diolah kembali. Sampah didaur ulang untuk mengurangi dan menekan volume sampah yang berbahaya bagi lingkungan dan digunakan kembali dengan fungsi yang sama ataupun berbeda, maupun bahan baku produk lain. Program bank sampah sebagai bagian implementasi dari ekonomi sirkular yang dimulai dari level rumah tangga. Untuk meminimalisir permasalahan sampah konsep 3R adalah kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Prinsip 3R juga berpotensi menghasilkan intensif ekonomi pada masyarakat yang terlibat (Radityaningrum et al., 2017: 9). Konsep ekonomi sirkular solusi persoalan sampah yang masyarakat hasilkan yang dikelola dan menciptakan barang-barang baru dari sampah yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih banyak yang berbasis konvensional. Konsekuensinya TPA maupun TPS mengalami overload. Karena itu diperlukan inovasi pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan ini. Selain IPTEK yang terus berinovasi, sistem pengelolaan sampah juga ikut

berinovasi. Ada beberapa inovasi pengelolaan diterapkan akan mengurangi pencemaran lingkungan seperti bank sampah, mesin pirolisis, startup pengelolaan sampah, TOSS listrik kerakyatan dan waste4change. Salah satu inovasi pengelolaan sampah yang sedang terus dilakukan pengembangan ialah bank sampah, dimana inovasi ini digagas oleh Bambang Suwerda seorang lulusan teknik lingkungan yang ingin memberantas deman berdarah di desa Bagedan, Bantul Yogyakarta.

Bank sampah Gemah Ripah adalah bank sampah pertama yang berdiri tahun 2008 di desa Badegan, daerah Bantul yang didirikan oleh Bambang Suwerda. Awal didirikan bank sampah ialah untuk menuntaskan penyakit demam berdarah di desa Badegan akibat serangan nyamuk deman berdarah, Bambang selaku akademisi yang paham tentang mengelola kesehatan lingkungan ingin mengajak masyarakat lebih peduli akan kebersihan lingkungan agar menurunnya angka DBD di Badegan. Harapan dengan didirikan bank sampah sebagai solusi untuk bisa mengatasi masalah lingkungan dan mengubah perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah. Pada awal berdirinya bank sampah respon masyarakat masih rendah akan pengelolaan sampah ini karena menganggap membuang sampah bukanlah suatu hal yang besar. Tidak keabisan akal Bambang pun mulai mengadopsi sistem bank konvensional pada bank sampah, agar masyarakat menyadari adanya keuntungan yang diperoleh dari bank sampah ini,

tidak hanya kebersihan lingkungan namun juga sampah yang tidak berguna ternyata memiliki nilai ekonomi³.

Penerapan 3R pada bank sampah merupakan strategi dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari masyarakat, yang memiliki beberapa tujuan yaitu pertama, memecahkan permasalahan sampah, kedua memotivasi masyarakat dalam memilah sampah sesuai jenisnya, ketiga mengoptimalkan suatu barang dan dapat dimanfaatkan kembali dan yang keempat, menekan kuantitas sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Hal ini terkait dengan keluarnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang pelaksanaan 3R (reduce, reuse, recycle) melalui bank sampah.

Bank sampah terus dioptimalisasikan perannya dalam pengelolaan sampah, dengan dikeluarkan Peraturan Menteri LHK No 14 Tahun 2021 dalam Peraturan Menteri ini, komponen ekonomi sirkular, edukasi, dan perubahan perilaku yang menjadi fokus utama dalam Permen ini. Berdasarkan data dari KLHK pada tahun 2021 bank sampah berjumlah sebanyak 11.556 unit yang tersebar di 363 kota dan kabupaten di Indonesia.

Kota Padang turut berperan dalam menangani masalah sampah melalui bank sampah. Bank sampah yang ada di Kota Padang berdasarkan data dari SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) berjumlah lebih kurang 30 bank sampah pada tahun 2022.

³ Bambang Suwerda. (2019, January 28). *Bambang Suwerda | Tokoh Inspiratif*. Tokoh Inspiratif. [htTSPS://tokohinspirasi.id/bambang-suwerda/](https://tokohinspirasi.id/bambang-suwerda/)

Bank sampah dinilai inovatif dan kreatif sehingga beberapa pihak juga tertarik mendirikan bank sampah ditempat mereka. Didirikan bank sampah dengan tujuan dapat mengurangi jumlah sampah dan memperbaiki lingkungan dan juga dapat juga sebagai sumber pendapatan baru. Pemerintah juga mulai memberi perhatian pada bank sampah dan mulai ikut serta dan edukasi bekerjasama dengan bank sampah yang sudah berdiri sebelumnya. Dan berencana memperbanyak jumlah bank sampah yang ada di Kota Padang dan juga perlu setiap kelurahan memiliki satu bank sampah.

Bank Sampah Sakinah salah satunya, berada di kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, saat ini sudah memiliki nasabah kurang lebih 475 orang. Bank Sampah Sakinah mulai beroperasi dari tahun 2012 hingga sekarang, anggota Bank Sampah Sakinah berasal dari orang-orang yang tinggal di Kelurahan Batu Gadang. Sistem Bank Sampah Sakinah dalam mengumpulkan sampah memiliki dua sistem: pertama, nasabah mengatarkan sampahnya yang telah dipilah dan dibersihkan ke bank sampah setelah itu melakukan penimbangan dan pencatatan pada buku rekening, layaknya bank konvensional pada umumnya. Kedua, yaitu dengan cara pihak bank sampah sendiri yang menjemput sampah ke rumah-rumah warga dan warga akan dikenakan biaya Rp20.000 perbulannya. Bank Sampah Sakinah menerima sampah an-organik ataupun organik, sampah an-organik akan diolah di bank sampah lalu sampah tersebut akan dibuat jadi beberapa kreasi seperti tas, alas meja, gantungan kunci, dan lain sebagainya, sedangkan sampah organik akan diolah menjadi pupuk kompos.

Bank Sampah Sakinah didirikan oleh seorang warga Asri Astianingsih, awal pendirian bank sampah Asri selaku pendiri dan ketua pengurus cukup dibebankan dengan stigma sampah. Sampah pada saat itu masih dianggap barang kotor dan tidak berguna. Perlahan dengan sosialisasi ke warga bahwasannya sampah bukan hanya barang tidak berguna atau tak bernilai tapi barang yang bisa diolah menjadi barang bernilai ekonomis. Melakukan kreasi pada sampah-sampah tersebut terutama sampah an-organik yang dapat dikreasikan menjadi berbagai macam barang.

Urgensi perlu diadakannya penelitian mengenai program bank sampah adalah menganalisis pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah. Program bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dari sumbernya, untuk mengurangi jumlah sampah masuk ke TPA. Melihat pengelolaan sampah melalui program bank sampah apakah memberi pengaruh pada jumlah sampah yang masuk di TPA, melihat keefektifan bank sampah dalam mengelola sampah rumah tangga dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah rumah tangga.

Sejak dikeluarkan UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terus berkomitmen dan mengambil peran mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan mendorong implementasi ekonomi sirkular. Sejak berlakunya UU tersebut kota atau kabupaten di Indonesia di dorong untuk melaksanakan pengelolaan sampah. Memunculkan paradigma baru dengan dua pendekatan yaitu, pengurangan dan penanganan sampah, meninggalkan paradigma lama kumpul-angkut-buang

dengan pengurangan jumlah sampah melalui 3R. Prinsip sampah sebagai sumber daya baru terbarukan atau *resource efficiency, economi circular*, dan *green growth* mulai diterapkan di Indonesia dalam pengelolaan sampah salah satunya melalui bank sampah⁴.

Penelitian tentang bank sampah menjadi semakin penting mengingat tantangan lingkungan yang terus meningkat dan urgensi untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem. Bank sampah salah satu pendekatan dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta mempromosikan manfaat ekonomi yang melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian tentang bank sampah menjadi penting untuk mengidentifikasi keberhasilan implementasi bank sampah, mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan memahami urgensi penelitian ini, diharapkan akan terbentuk landasan pengetahuan yang lebih kokoh untuk mendukung upaya-upaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Keterbatasan pengelolaan sampah oleh pemerintah harus didukung dengan upaya masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang ada. Tempat pembuangan akhir atau TPA Air Dingin sebagai tempat pembuangan sampah akhir satu-satunya di Kota Padang. Mairizon selaku Kepala Dinas LHK Kota

⁴ PPID. (2021). Menteri LHK: Pengelolaan Lingkungan Bisa Tersesat Bila Hanya Modis, Figuratif dan Ilustrasi! Menlhk.go.id. htTPS://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6116/menteri-lhk-pengelolaan-lingkungan-bisa-tersepat-bila-hanya-modis-figuratif-dan-ilustrasi

Padang, menyatakan warga Kota Padang menghasilkan sampah lebih kurang 600 ton per hari, TPA diprediksi akan penuh pada tahun 2026 karena masih menggunakan sistem open dumping, yaitu sistem terbuka yang mana menumpuk sampah begitu saja di tempat pembuangan akhir⁵.

Bank sampah didirikan agar masyarakat dapat berupaya dalam menekan volume sampah. Adanya program bank sampah mengolah dan menangani sampah rumah tangga maupun sampah sejenis rumah tangga agar menjadi solusi inovatif untuk masyarakat membiasakan pilah sampah berdasarkan jenisnya. Mengantisipasi kelebihan daya tampung TPA diperlukan kebijakan untuk menanganinya, kebijakan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengurangi tumpukan sampah (Nurhajati 2022: 11-12).

Budaya sikap dan perilaku masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah (Sahil et al., 2016: 483). Pedoman dalam pengelolaan sampah karena telah menjadi permasalahan nasional, dikatakan bahwa dalam pengelolaannya dilakukan secara kompresentif dan terpadu dari hulu ke hilir, yaitu dari tingkat rumah tangga hingga tempat pembuangan akhir. Memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan ramah bagi lingkungan. Adanya program bank sampah yang mana akan melibatkan peran serta masyarakat nantinya akan memberikan berbagai dampak bagi masyarakat baik secara sosial, budaya, dan ekonomi. Atas dasar itu, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ *Areal Tampung TPA Air Dingin Terancam Penuh, Pemko Padang Tidak Bisa Berbuat Banyak - Top Satu.* (2021, March 29). Topsatu.com. [htTps://www.topsatu.com/areal-tampung-tpa-air-dingin-terancam-penuh-pemko-padang-tidak-bisa-berbuat-banyak/](https://www.topsatu.com/areal-tampung-tpa-air-dingin-terancam-penuh-pemko-padang-tidak-bisa-berbuat-banyak/)

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakinah?
2. Bagaimana pemanfaatan sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi di masyarakat Kelurahan Batu Gadang?

C. Tujuan Penelitian:

1. Mendeskripsikan pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakinah
2. Mendeskripsikan pemanfaatan sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi di masyarakat Kelurahan Batu Gadang

D. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat secara akademis: yaitu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengambil kajian tentang program bank sampah
2. Manfaat secara praktis: penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah, memaparkan perilaku masyarakat terhadap sampah dan manfaat apa saja yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program bank sampah ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai bahan acuan, dengan melakukan kajian literatur dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagai landasan dalam penelitian ini.

Pertama tulisan dari Delmira Syafrini (2013) berjudul “Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Gadang)”. Penelitian ini menjelaskan adanya kerjasama antara

Bapeldada Kota Padang dengan warga perumahan Dangau Teduh dalam membuat institusi baru dengan menggagas pengolahan sampah yang ramah lingkungan yang nantinya dijalankan masyarakat selayaknya bank umumnya yang memiliki perangkat dan perannya. Syafrini menjelaskan dengan adanya bank sampah maka terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat Dangau Teduh yang dilihat dari dari tiga dimensi yaitu kultural, interaksional, dan struktural yaitu:

- a. Dimensi kultural, perubahan pada dimensi kebudayaan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adanya inovasi kebudayaan oleh penemuan teknologi baru. Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah sebelum dan sesudah ada bank sampah dan adanya perubahan kebiasaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
- b. Dimensi struktural, adanya perubahan peranan dalam struktur sosial dan lembaga sosial di perumahan dangau teduh salah satunya ibu rumah tangga yang awalnya berperan sebagai istri dan seorang ibu setelah mengikuti program bank sampah memiliki peranan yang baru.
- c. Dimensi interaksional, adanya perubahan interaksi antar warga perumahan Dangau Teduh dari sebelum dan setelah adanya bank sampah, yang pada awalnya hanya dirumah masing-masing sekarang lebih banyak berinteraksi dengan sesama karena bertemu di bank sampah, dan intensitas pertemuan antar warga lebih sering. Bank sampah yang awalnya dibangun untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang akhirnya membawa implikasi pada interaksi dan solidaritas. Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah melihat perubahan sosial

berdasarkan tiga dimensi perubahan sosial oleh Himes dan Moore. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu peneliti menggunakan konsep dinamika kebudayaan dan inovasi oleh Hari Poerwanto.

Kedua tulisan dari Latifah Handayani dan Setyo Yanuartuti (2020), berjudul “Pengelolaan Sampah Daur Ulang Sebagai Kreasi Seni Masyarakat Doudo”. Penelitian ini dilakukan di Desa Doudou yang mayoritas masyarakatnya adalah orang yang sudah lama tinggal disana tidak banyak dari perantau. Di desa Doudou didirikan Bank Sampah Harapan yang mengusung konsep sampah ialah barang berguna dan memberikan manfaat, masyarakat yang memilah sampah akan diberikan *reward* berupa uang, yang bertujuan agar masyarakat menyadari sampah tidak hanya barang buangan yang tidak berguna namun memiliki nilai jual dengan mengolah sampah menjadi barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis. Bank Sampah Harapan tidak menggunakan sistem manual namun melalui aplikasi android yang memudahkan nasabah saat menyetor.

Proses kreasi seni daur ulang dalam pengelolaannya Bank Sampah Harapan menjalin kerja sama dengan kelompok kerajinan Wong Doudo Craft yang disingkat WDC. Masyarakat dibimbing dan dilatih agar memiliki kemampuan berkesenian, yang diarahkan pada memanfaatkan barang bekas disulap jadi barang baru yang layak jual. WDC menyalurkan bakat mengolah sampah daur ulang yang dipelajari secara otodidak yang kemudian mulai merekrut masyarakat menjadi anggota dalam membuat dan menghasilkan karya seni melalui sampah. Hasil dari kreasi WDC juga memenangkan lomba yang mereka ikuti. Dengan adanya WDC sampah daur ulang dari bank sampah menjadi layak

pakai dan menjadi barang ekonomis. Hasil dari penelitian ini adanya perubahan nilai-nilai lokal dalam menghasilkan ekonomi kreatif.

Pada penelitian terdahulu memiliki fokus pada sampah yang telah diolah di bank sampah setelah didaur ulang dengan kreasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menjelaskan sistem masyarakat Doudo dalam mengelola sampah rumah tangga melalui bank sampah dan bagaimana masyarakat mengolah sampah dari bank sampah hingga menjadi sebuah kreasi seni yang punya nilai jual. Sedangkan pada penelitian kali ini ingin memperoleh cara pengolahan sampah rumah tangga yang ada di Bank Sampah Sakinah, lalu mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah yang bernilai ekonomi. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang berfokus pada sampah yang telah diolah setelah didaur ulang dengan kreasi, penelitian ingin mendeskripsi kegiatan pengelolaan sampah pada program bank sampah dari sampah berasal hingga produk yang dihasilkan bank sampah.

Ketiga hasil Penelitian oleh Novia Elmi (2020) berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari program bank sampah masyarakat mendapatkan keuntungan ganda, selain tabungan juga laba dari produk hasil olahan bank sampah. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan adanya bank sampah turut menimbulkan perubahan di masyarakat dan lingkungan, diantaranya perubahan sudut pandang masyarakat yang menganggap sampah tidak berguna sekarang adalah barang yang memiliki nilai guna. Adapun dampak langsung dari bank sampah seperti:

- a. Bertambahnya pendapatan masyarakat
- b. Timbulnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan
- c. Keberadaan sampah menjadi berarti karena dapat ditabungkan
- d. Lingkungan jadi bersih dan nyaman karena semakin berkurangnya cara memusnahkan sampah dengan cara dibakar.

Dampak tidak langsung:

- a. Adanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat
- b. Menambah wawasan dan keterampilan masyarakat
- c. Masyarakat dapat berkreativitas sehingga nantinya menghasilkan barang berguna dan ekonomis dari sampah
- d. Berkurangnya tumbukan sampah.

Hasil dari penelitian ini melalui bank sampah dapat membantu pengelolaan dan memilah sampah secara efisien dan efektif. Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah selaku nasabah bank sampah. Dampak dari program bank sampah ini adanya tambahan pemasukan masyarakat dan masyarakat mendapatkan pengetahuan serta wawasan terhadap sampah. Penelitian terdahulu lebih fokus mengkaji dampak bank sampah bagi pendapatan masyarakat. Sedangkan penelitian kali ini, ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga dan orientasi ekonomis melalui Bank Sampah Sakinah, tidak hanya berfokus pada dampak terhadap pendapatan masyarakat, tetapi juga pada dinamika pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah.

Keempat tulisan dari Aisyah Hadi Ramadani, Mohammad Taufik, dan Siti Fatonah (2020), berjudul “Kajian Dampak Bank Sampah Terhadap Perbaikan Lingkungan Negeri Hatu Maluku Tengah”. Hasil dari penelitian ini menemukan masyarakat desa Hatu cara pengelolaan sampah dengan dibakar dan dibuang ke sungai. Tidak adanya fasilitas untuk pengelolaan sampah seperti tempat penampungan sampah dan kendaraan untuk pengangkutan sampah di desa ini. Terbatasnya fasilitas untuk pengelolaan sampah sehingga masyarakat mengatasi masalah sampah dengan pengetahuan seadanya yaitu dengan cara membakar atau membuang kesungai. Mengatasi masalah sampah pada masyarakat negeri Hatu juga berdasarkan musim, saat musim kemarau masyarakat cenderung untuk membakar sampah di halaman rumah mereka. Pada musim penghujan sampah dibuang ke pantai karena dekat dengan perkampungan. Sampah yang dibuang masyarakat Hatu perharinya sebesar 0,46 kg/orang ke pantai dan sampah yang dibakar 0,61 kg/orang. Masyarakat yang menghasilkan sampah cukup banyak bisa membuang sampah dua kali sehari karena banyaknya anggota keluarga di dalam satu rumah.

Pengurus Rumah Pintar Hasoma Hatu juga selaku pengelola program bank sampah telah menekan timbulan sampah domestik sebanyak 0,17% di wilayah ini. Idealnya peran bank sampah mengurangi sebanyak 30%-50% sampah di tempat pembuangan akhir. Kuantitas pengurangan sampah di Bank Sampah Hatu masih kecil dari seharusnya, disebabkan kurangnya sosialisasi pada masyarakat oleh pengurus bank sampah. Sosialisasi perlu diperluas agar masyarakat tahu bahwasannya terdapat program bank sampah di wilayah mereka. Program bank

sampah selain untuk pengurangan kuantitas sampah juga mengurangi emisi karbon ke udara akibat pembakaran sampah.

Kegiatan bank sampah selain berdampak pada lingkungan dalam pengurangan pencemaran di pantai atau di udara, juga mengubah sosial masyarakat di negeri Hatu dilihat dari peran serta generasi muda pada aktivitas penimbangan pertama Bank Sampah Hatu pada bulan September. Sebanyak 25 anak sekolah berpartisipasi dalam penyetoran sampah, saat sosialisasi bank sampah yang diarahkan oleh guru sekolah serta pengurus pemuda gereja setempat. Dengan begitu telah terbentuknya hubungan sosial yang baik dan solidaritas dalam masyarakat akibat kehadiran bank sampah. Diadakan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dapat membuka wawasan masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat yang menyambut keberadaan bank sampah memberikan kesempatan bagi bank sampah dapat berkembang di negeri Hatu, manfaat lingkungan dan perekonomian masyarakat di negeri Hatu.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi keefektifan literasi melalui bank sampah dan menganalisis potensi bank sampah dalam memperbaiki kualitas lingkungan Negeri Hatu. Pada penelitian ini yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah ialah sumber daya muda negeri Hatu. Sedangkan pada penelitian kali ini, yang berpartisipasi dalam bank sampah rata-rata ibu rumah tangga berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, dan penelitian ini melihat bagaimana dinamika pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah dan manfaat ekonomis yang didapatkan nasabah Bank Sampah Sakinah.

Kelima tulisan dari Anih Sri Suryani (2014) berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)”. Penelitian ini diketahui, Program bank sampah merupakan alternatif bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Solusi untuk mengendalikan volume sampah. Pemerintah gencar melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah, tidak hanya memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi karena memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial. Dengan adanya Bank Sampah Malang akan membantu pengelolaan sampah di kota Malang, manajemen bank sampah yang tetap dioptimalkan. Adanya prinsip 3R yang diterapkan pada masyarakat sebagai sumber sampah dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi. Agar kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki topik kajian yang sama yaitu tentang bank sampah, perbedaannya penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian kelompok, dan mengkaji keefektifitas bank sampah dalam pengelola sampah yang ditinjau dari aspek pengelolaan yaitu: kelembagaan, teknik operasional, regulasi, pembiayaan, serta peran masyarakat.

Keenam tulisan dari Indah Purwanti (2021) berjudul “Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Malang)”. Dari penelitian diketahui, di setiap negara telah ditemukan ekonomi sirkular yang implikasinya di setiap negara berbeda beda menurut penelitian Winans dkk, dalam ekonomi sirkular aspek pengelolaan limbah merupakan aspek penting, adanya metode 3R akan berpengaruh ke siklus

produksi. Ekonomi sirkular menekankan bagaimana limbah dikelola dengan baik agar tidak hanya mengurangi polusi lingkungan namun juga bermanfaat pada siklus ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti di bank sampah perumahan pensiunan ABRI, bank sampah berdiri tahun 2018. Purwanti melakukan pengamatan mengenai keberlanjutan program bank sampah dan mendapatkan beberapa faktor yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan di lokasi yang sama pada tahun 2018, yaitu: sampah tidak berserakan lagi dan tersedia tempat sampah di depan rumah warga, wilayah pun menjadi cukup rapi. Namun program bank sampah sudah tidak berfungsi lagi, sejak didirikan September 2018 bank sampah hanya berjalan selama 6 bulan saja. Beberapa barang peninggalan program bank sampah ada masih berada di tempat yang sama dan juga beberapa sudah tidak ada. Adanya faktor faktor penyebab program bank sampah tidak bertahan lama, yaitu:

- a) Pengelolaan bank sampah hanya baik diawal saja setelahnya sudah tidak kondusif seperti sistem pembayarannya.
- b) Sistem pengangkutan dan pemilahan sampah berjalan dengan baik selama ibu RT sebagai inisiator warga.
- c) Tidak adanya inisiator lain setelah ibu RT meninggal dunia. Karang Taruna di jadikan penanggung jawab baru pada program bank sampah berdasarkan wacana rapat desa
- d) Warga lebih memilih menjual sampah pada pedagang barang bekas dari pada ke bank sampah karena jika dibank sampah harus menunggu

beberapa waktu untuk mendapat pembayaran sedangkan dengan pedagang barang bekas langsung mendapat bayaran dan harga yang diberikan juga lebih tinggi.

- e) Sistem pembayaran yang sering kali terlambat.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah implikasi ekonomi sirkular membutuhkan komitmen dari masyarakat. Tidak jelasnya struktur pengelolaan bank sampah dan tidak adanya koordinasi dan transparansi pada program bank sampah. Adanya kesadaran warga dalam memilah sampah namun warga masih memilih pedagang barang bekas untuk menjual sampah mereka karena nilai yang didapat lebih cepat dan mudah, sistem pembayaran yang macet. Pengelolaan bank sampah masih pada tahap jual beli barang bekas mentah dan belum sampai pada tahap mengolah barang bekas menjadi barang bernilai ekonomis. Kesamaan penelitian adalah menjelaskan adanya nilai ekonomis yang didapat nasabah bank sampah melalui sampah yang disetor atau ditabungkan di bank sampah, dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini juga melihat bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di bank sampah dan bagaimana dinamika pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah.

F. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan menurut James Spradley ialah pengetahuan yang diperoleh, yang digunakan orang untuk menginterpretasikan pengalaman dan melahirkan tingkah laku sosial. Lalu menurut Parsudi Suparlan mengatakan kebudayaan diperoleh melalui proses belajar dari individu-individu sebagai hasil interaksi

antar anggota kelompok antar satu sama lain, nantinya akan terwujud suatu kebudayaan yang dimiliki bersama.

Sistem pengetahuan yang bersifat abstrak berwujud dalam ide manusia yang sangat luas batasannya mencakup pengetahuan manusia mengenai berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Menurut Koentjaraningrat setiap suku bangsa memiliki pengetahuan tentang alam sekitarnya termasuk bahan-bahan atau zat-zat yang ada di lingkungannya yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sistem pengetahuan berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi, dimana manusia akan bertahan hidup dengan membuat peralatan atau benda-benda yang memudahkan mereka. Dari waktu ke waktu adanya alat atau teknologi yang manusia realisasikan demi kemudahan dan pemenuhan hidupnya yang berasal dari ide-ide manusia yang didapatkan karena ilmu pengetahuan dan faktor lain yang mendorong manusia untuk terus berpikir dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Diciptakannya berbagai macam barang untuk pemenuhan kebutuhan hidup tidak terlepas juga dari sampah yang dihasilkan setiap harinya. Adanya aktifitas manusia menimbulkan sampah sebagai konsekuensinya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mengkonsumsi barang yang nantinya akan sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkannya. Jenis sampah yang beragam juga tergantung dengan jenis material yang dikonsumsi (Kasam 2011: 19). Sampah ialah segala sesuatu yang tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, sampah bersifat padat. Sampah ada yang gampang membusuk dan ada juga yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk contohnya adalah zat organik seperti: sisa sayuran, daun-

daunan, sisa daging dan yang lainnya. Untuk sampah yang tidak mudah membusuk adalah zat an-organik, contohnya: plastik, karet, logam dan lainnya, lalu juga ada jenis sampah berbahaya atau bahan beracun dan berbahaya yang terjadi zat kimia dan logam-logam berat seperti yang berasal dari buangan industri (Neoloka 2008: 66-67).

Perubahan dalam pengelolaan sampah diperlukan inovasi berupa ide-ide, gagasan, peralatan sebagai penunjang agar berjalannya proses perubahan (Zuhdi and Azizah 2022: 89). Masyarakat yang memiliki dan mengetahui mengenai konsep penanganan ekosistemnya, diasumsikan mereka memiliki tingkat cara sendiri dalam menangani masalah lingkungan. Persepsi tentang kualitas lingkungan diduga dipengaruhi oleh pandangan seseorang terhadap ekosistem, juga berkorelasi dengan sistem kognisi dan pengetahuan yang dimiliki, status sosial ekonomi, struktur masyarakat dan *vested interest* yang melekat (Poerwanto 2000: 168).

Lingkungan menurut ensiklopedia umum (1977) ialah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya. Menurut UU RI No. 23 tahun 1997, menyatakan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Neoloka, 2008: 25-26). Menurut UU No. 4 Th 1982 dampak lingkungan hidup adalah perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan (Mufid, 2010: 67). Dampak negatif dari kegiatan

manusia dalam pemenuhan kebutuhan sekunder bahkan dalam pemenuhan kebutuhan tersier manusia bebas memilih sehingga dapat merubah pola hidup melalui budaya yang dimiliki, berbalik dengan sumber daya alam yang terbatas (Mufid, 2010: 68).

Program bank sampah adalah bentuk implikasi ekonomi sirkular yang dimulai dari kalangan rumah tangga (Korhonen dkk, 2017: 38). Tujuan ekonomi sirkular agar sisa dari konsumsi tidak langsung berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun sampah diolah dengan baik akan menghasilkan produk yang bermanfaat serta bernilai ekonomis. Ekonomi sirkular model efisiensi sumber daya dalam pengolahan sampah, praktik sirkular ekonomi bisa diwujudkan melalui praktik pengurangan sampah, desain ulang, penggunaan kembali, produksi ulang dan daur ulang secara langsung.

Masyarakat mengalami perubahan salah satunya faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Adanya penemuan baru memungkinkan adanya perubahan pada masyarakat. Perubahan pasti dialami setiap unsur masyarakat, seperti perubahan sosial yang meliputi perubahan nilai, norma, interaksi dan teknologi (Koentjaraningrat, 2003: 49). Terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat yang mana mempengaruhi pola interaksi sosial yang dapat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau sebaliknya (Rafiq 2020: 21). Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial ialah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Himes dan Moore membagi perubahan sosial menjadi 3 dimensi yaitu: Pertama, dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam struktur masyarakat, menyangkut perubahan peran, muncul peranan baru, perubahan struktur kelas sosial, dan perubahan lembaga sosial. Perubahan meliputi: bertambah atau berkurangnya kadar peranan, aspek perilaku dan kekuasaan, dan perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi akibat dari struktur. Kedua, dimensi kultural perubahan pada kebudayaan dalam masyarakat, inovasi kebudayaan yang paling mudah ditemukan seperti munculnya teknologi baru. Semakin kompleks kebutuhan manusia memaksa individu untuk berpikir kreatif dalam memenuhi kebutuhan tersebut. *Ketiga*, dimensi perubahan interaksional adanya perubahan hubungan sosial dalam masyarakat (Martono 2012: 6-7).

Mekanisme perubahan akan berbeda jika dilihat dari keterlibatan masyarakat, bentuk pertama ide ide baru yang diadopsi karena kesadaran sendiri, dalam proses dan penggunaannya disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat bersangkutan dan juga dapat dilakukan dengan spontan. Kedua warga masyarakat cenderung bersikap pasif, kesadaran perlunya perubahan yang memungkinkan adanya keuntungan yang akan diperoleh. Persepsi berbeda akan muncul seperti kenapa perubahan itu perlu dilakukan dan keuntungan apa yang bisa didapat.

Dua pandangan dalam melihat unsur manusia dalam konteks perubahan lingkungan. Pertama, manusia sebagai objek dalam pengelolaan lingkungan, dapat bersifat memaksa, pendekatan ini bersifat manipulatif. Konsep rekayasa sosial yang memandang pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengelola kegiatan manusia agar dapat mencapai batas toleransi lingkungan, dan memiliki kelemahan

kurang memberikan kesempatan kreativitas pada masyarakat. Sedangkan pendekatan yang kedua, masyarakat dapat berkreasi dalam pengelolaan dan pengembangan lingkungan, dipandang sebagai suatu proses belajar. Dalam konteks tersebut kreativitas dalam pengelolaan berasal dari masyarakat (Poerwanto 2000: 164).

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Sakinah, Kelurahan Batu Gadang, kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah kemudahan akses, karena peneliti berasal dari wilayah ini. Peneliti juga mengenal pendiri sekaligus ketua pengurus Bank Sampah Sakinah dengan begitu akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi untuk data penelitian. Bank Sampah Sakinah yang sudah beroperasi sejak 2012 hingga sekarang ini. Peneliti memilih Bank Sampah Sakinah sebagai objek penelitian karena, berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan, Bank Sampah Sakinah menjadi salah satu bank sampah percontohan dalam pengelolaan sampah oleh kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang pada tahun 2021 dalam rangka kerja sama Kota Padang dengan negara Jepang melalui tim peneliti Jepang yang melakukan studi lapangan (Ikhwan Wahyudi, Antara News, 2021). Pendiri Bank Sampah Sakinah juga sering memberikan edukasi mengenai bank sampah. Pendiri Bank Sampah Sakinah selaku motor penggerak bank sampah di Sumbar. Kegiatan studi banding juga dilakukan ke Bank Sampah Sakinah dalam mendapatkan edukasi bank sampah (InfoPublik, 2023).

2. Pendekatan Penelitian

Dalam memecahkan masalah penelitian biasanya penelitian bisa menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan peneliti memilih pendekatan ini karena penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan 84:5). Pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakinah dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Data lisan yang dikumpulkan melalui pembicaraan dengan informan penelitian, dan data tulisan berupa naskah pendukung dan regulasi terkait penelitian. Menggunakan tipe deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan data yang telah didapat dalam penelitian dengan detail dan terperinci agar pembaca dapat membayangkannya melalui deskripsi yang diuraikan.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam oleh Creswell, yaitu: studi naratif, studi fenomenologi, studi teori dasar, etnografi, dan studi kasus. Studi kasus ialah spesifikasi kasus suatu kejadian yang mencakup baik itu individu, kelompok budaya atau potret kehidupan. Penelitian dengan menggunakan studi kasus menggali kasus atau fenomena tertentu dalam suatu

waktu dan kegiatan seperti institusi, kelompok sosial, proses, program, dengan mengumpulkan informasi detail dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan studi kasus, merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi kehidupan nyata, beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail yang melibatkan berbagai sumber informasi misal pengamatan, wawancara, dokumen. Studi kasus dimulai dari mengidentifikasi satu kasus spesifik. Mendefinisikan kasus yang dapat dibatasi peneliti memilih Bank Sampah Sakinah sebagai lokasi penelitian, mempelajari kehidupan nyata yang sedang berlangsung di Bank Sampah Sakinah yang berada di Kelurahan Batu Gadang. Tujuan studi kasus ini ialah untuk memahami bagaimana pengelolaan sampah yang berlangsung di Bank Sampah Sakinah, bagaimana perilaku pengurus maupun nasabah terhadap sampah dan dampak apa yang mereka rasakan setelah adanya bank sampah di lingkungan mereka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya, mendalam dan rinci tentang kasus tertentu dengan penjelasan dan deskripsi yang lengkap tentang kasus itu.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif merupakan prasyarat bahwa sampel yang dipilih sebaiknya memiliki informasi yang kaya (Denzin&Lincoln, 2009: 290). Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya atau orang lain ataupun suatu kejadian atau suatu hal pada peneliti (Afrizal 2014: 139).

Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat peneliti menggunakan informan dengan kategori berikut :

Informan kunci ialah sekelompok orang atau individu yang merupakan sumber data terkait penelitian. Dalam penelitian ini informan kuncinya ialah pengelola dari program Bank Sampah Sakinah, karena orang yang terlibat langsung dan aktif kegiatan bank sampah dan dianggap yang paling mengetahui dan memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data. Pengelola yang mengerti dan mengetahui kegiatan Bank Sampah Sakinah. Dan orang-orang yang terlibat langsung dengan bank sampah seperti pengurus bank sampah dan anggota atau nasabah Bank Sampah Sakinah.

Informan biasa ialah masyarakat yang tinggal dan menetap di Kelurahan Batu Gadang yang bukan anggota bank sampah dan juga beberapa orang yang terlibat pada bank sampah Kota Padang seperti direktur bank sampah induk panca daya dan direktur Bank Sampah Hidayah, lalu juga salah satu orang nasabah Bank Sampah Barokah Assalam. Adapun yang menjadi informan penelitian yaitu: Informan kunci dengan kriteria:

1. Pendiri Bank Sampah Sakinah karena dianggap yang paling tau mengenai Bank Sampah Sakinah seperti dari awal berdirinya Bank Sampah Sakinah, struktur Bank Sampah Sakinah, kegiatan dan pengelolaan Bank Sampah Sakinah.
2. Pengurus Bank Sampah Sakinah karena terlibat dengan Bank Sampah Sakinah secara langsung dan memiliki informasi mengenai Bank Sampah Sakinah

- Nasabah Bank Sampah Sakinah karena terlibat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sakinah

Informan biasa dengan kriteria:

- Masyarakat Kelurahan Batu Gadang karena masih satu tempat dengan Bank Sampah Sakinah, lalu mencari tau bagaimana masyarakat yang bukan nasabah Bank Sampah Sakinah dalam mengelola sampahnya
- Orang-orang yang juga terlibat dengan bank sampah yang ada di Kota Padang baik direktur bank sampah maupun nasabah bank sampah lainnya.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti telah melakukan penelitian dan wawancara dengan informan dengan total 12 informan. Informan peneliti dapat dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 1.
Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Status
1	Asri Astianingsih	57 tahun	Direktur Bank Sampah Sakinah
2	Desnelli Rosmawar	35 tahun	Pengurus bank sampah dan PKBM/ nasabah bank sampah
3	Silvani Medona	33 tahun	Pengurus PKBM Karang Putih
4	Gustina	32 tahun	Pengurus bank sampah/ nasabah Bank Sampah Sakinah
5	Dewi	34 tahun	Ibu rumah tangga/ nasabah bank sampah
6	Mbah Ti	83 tahun	Ibu rumah tangga/ nasabah bank sampah
7	Sri Ningsih	52 tahun	Ibu rumah tangga/ nasabah bank sampah
8	Turmini	54 tahun	Ibu rumah tangga/ nasabah bank sampah
9	Ria	34 tahun	Ibu rumah tangga/ nasabah bank sampah

10	Syafriadi	45 tahun	Lurah Batu Gadang
11	Elok	65 tahun	Warga Kel. Batu Gadang/ bukan nasabah Bank Sampah Sakinah
12	Epa	30 tahun	Warga Kel. Batu Gadang/ bukan nasabah Bank Sampah Sakinah
13	Mina Dewi	50 tahun	Direktur Bank Sampah Panca Daya
14	Defriyenti	46 tahun	Direktur Bank Sampah Hidayah
15	Ifra	49 tahun	Nasabah Bank Sampah Barokah Assalam

Sumber: Data Primer, 2023

Dalam penarikan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, teknik sampling yang digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Purposive sampling dipilih karena teknik ini pengambilan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya informan yang telah dipilih diatas dirasa sudah cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibutuhkan. Jumlah informan yang didapatkan tergantung dengan kecukupan dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber menurut Sugiyono (2022: 104). Berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer berasal langsung dari keterangan dan informasi langsung dari informan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen, naskah, yang bisa didapat dari studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara pengamatan yang dilakukan langsung di tempat yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian kali ini akan melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sumber data penelitian. Melakukan pengamatan dan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan serta ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini akan memudahkan dalam memperoleh data yang akurat, lengkap dari perilaku yang diamati (Sugiyono 2022: 106).

Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung Bank Sampah Sakinah untuk memperoleh data dan melihat kondisi Bank Sampah Sakinah. Peneliti juga terlibat dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di Bank Sampah Sakinah. Bank Sampah Sakinah sebuah inisiatif lokal yang memiliki tujuan untuk mengelola sampah dari tingkat rumah tangga dan memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat. Bank Sampah Sakinah yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik dengan cara daur ulang, maka salah satu kegiatan yang dapat peneliti ikuti ialah proses daur ulang yang dilakukan di Bank Sampah Sakinah dalam mengelola sampah plastik. Mengolah sampah plastik dari barang yang sudah tidak digunakan lagi, dibersihkan, hingga menjadi karya yang memiliki nilai jual.

Observasi yang dilakukan juga dengan mengamati kegiatan pengelolaan bank sampah seperti mengamati sampah yang dikelola pihak pengelola, dan mengamati sampah jenis apa saja yang diterima dan dikelola. Dan apa saja karya

yang dihasilkan oleh bank sampah dari sampah plastik. Sedangkan ditingkat rumah tangga atau nasabah peneliti mengamati bagaimana sampah dipilah di tingkat nasabah, sampah apa saja yang dikumpulkan nasabah hingga nantinya akan dibawa ke Bank Sampah Sakinah. Juga kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan di Bank Sampah Sakinah di Kelurahan Batu Gadang, kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Observasi partisipasi untuk memperoleh informasi data peneliti berkunjung dan berkenalan dengan anggota Bank Sampah Sakinah. Memulai melakukan observasi atau pengamatan di lingkungan bank sampah, data yang yang dicari menggunakan teknik ini adalah pengamatan yang dilakukan di bank sampah mengenai pengelolaan bank sampah, perilaku masyarakat terhadap sampah, dan apa saja manfaat yang didapatkan oleh masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan. Wawancara ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti pada informan dan Jawab dari pertanyaan dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengelolaan bank sampah dan kegiatan yang dilakukan di bank sampah dan apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang ikut dalam kegiatan bank sampah. Wawancara mendalam dilakukan jika menginginkan data yang mendalam dari informan tanpa adanya pilihan Jawaban yang telah ditetapkan karena tujuannya adalah untuk mendalami informasi yang diperoleh. Wawancara

dilakukan secara berulang untuk mendapatkan informasi dan untuk mengkonfirmasi atau klarifikasi informasi yang didapat, caranya dengan menanyakan pertanyaan berbeda-beda pada informan, bukannya menanyakan pertanyaan yang sama secara berulang pada informan yang sama (Afrizal 2014: 136).

Wawancara mendalam dilakukan guna mendapatkan data, data yang didapatkan berupa kata-kata lisan dari Jawaban informan atas pertanyaan penelitian mengenai pengelolaan dan sikap masyarakat terhadap sampah. teknik ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana perilaku dan apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya bank sampah di lingkungan mereka. Untuk mendapat data secara mendalam dan detail untuk menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur, peneliti hanya menyusun garis besar pertanyaan yang akan diajukan, selanjutnya dapat mengalir seperti obrolan biasanya. Agar adanya *rapport* dengan informan sehingga informan tidak ragu dan nyaman dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun beberapa pertanyaan yang ingin diajukan pada informan kunci, pertama kepada direktur Bank Sampah Sakinah menanyakan seputar Bank Sampah Sakinah mulai dari sejarah awal terbentuknya Bank Sampah Sakinah, tahap-tahapan yang dilalui dalam proses berkembangnya Bank Sampah Sakinah, dan pasang surutnya jumlah nasabah yang ikut di Bank Sampah Sakinah. Mengenai struktur Bank Sampah Sakinah siapa saja orang yang terlibat didalamnya dan bagai mana mekanisme dalam menabung sampah di Bank Sampah Sakinah. Juga pertanyaan mengenai jenis sampah yang diterima dan

dikelola, bagaimana proses daur ulang yang dilakukan, lalu bagaimana cara Bank Sampah Sakinah dalam memasarkan barang daur ulang yang mereka hasilkan.

Selanjutnya juga pertanyaan pada nasabah Bank Sampah Sakinah terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang mereka lakukan. Bagaimana nasabah melakukan pemilahan sampah yang mereka hasilkan. Jenis sampah yang dihasilkan lalu bagaimana pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya di tingkat rumah tangga. Proses pengumpulan sampah, lalu bagaimana pemilahan sampah hingga nantinya sampah dibawa ke Bank Sampah Sakinah.

Selanjutnya pertanyaan penelitian pada informan biasa, pertama pada pihak Kelurahan Batu Gadang mengenai profil Kelurahan Batu Gadang, pertanyaan terkait demografi Kelurahan Batu Gadang seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian. Juga organisasi sosial yang ada di Kelurahan Batu Gadang. Bagaimana pengelolaan sampah di Kelurahan Batu Gadang dan sarana dan prasarana pengelolaan sampah ditingkat kelurahan. Lalu juga bertanya pada masyarakat Kelurahan Batu Gadang namun bukan termasuk nasabah Bank Sampah Sakinah menanyakan bagaimana mereka mengelola sampah, dan kemana sampah dibuang.

Peneliti juga mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bank sampah di tempat lain seperti, direktur bank lainnya seperti bank sampah pancadaya, Bank Sampah Hidayah, dan untuk bank sampah assalam barokah karena sedang dalam perbaikan, peneliti bertemu dengan salah satu nasabah Bank Sampah Barokah Assalam yang sudah menjadi nasabah selama kurang lebih lima tahun. Dengan melakukan wawancara diharapkan data yang didapat sesuai dengan

kenyataan yang terjadi di kehidupan masyarakat Kelurahan Batu Gadang khususnya yang langsung pihak-pihak yang terlibat dengan Bank Sampah Sakinah.

3. Studi pustaka

Selain mendapatkan data dari wawancara dan observasi, data juga didukung dengan studi pustaka baik dari buku maupun jurnal, agar mendapatkan data yang lebih akurat. Studi pustaka adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan pencarian, pengumpulan, dan pemahaman yang terdapat dalam literatur terkait topik atau subjek tertentu. Melakukan studi pustaka dari buku yang tersedia di perpustakaan dan juga dari *e-book*. Jurnal-jurnal yang didapatkan secara daring maupun artikel yang relevan dengan penelitian. Studi pustaka yaitu mengkaji sumber tertulis seperti dokumen, peraturan perundangan, surat kabar, dan laporan tahunan. Sumber data tertulis ini dapat berupa sumber primer maupun sekunder.

Pada penelitian kali ini peneliti mencari jurnal dan artikel terkait penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah. Sehingga bacaan atau literatur yang dicari berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti karya dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu: pertama, tulisan dari Delmira Syafrini, 2013 berjudul Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Gadang). Kedua, tulisan dari Latifah Handayani dan Setyo Yanuartuti (2020), berjudul “Pengelolaan Sampah Daur Ulang Sebagai Kreasi Seni Masyarakat Doudo. Ketiga, hasil

Penelitian oleh Novia Elmi (2020) berjudul Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi. Keempat, tulisan dari Aisyah Hadi Ramadani, Mohammad Taufik, dan Siti Fatonah (2020), berjudul Kajian Dampak Bank Sampah Terhadap Perbaikan Lingkungan Negeri Hatu Maluku Tengah. Kelima, tulisan dari Anih Sri Suryani (2014) berjudul Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Keenam, tulisan dari Indah Purwanti (2021) berjudul Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Malang).

Selain karya penelitian yang disebutkan sebelumnya peneliti juga mencari, mengumpulkan, dan memahami sumber bacaan lain yang sekiranya dapat menjadi referensi dalam penulisan. Tema bacaan yang tidak terlepas dari topik penelitian seperti pengelolaan sampah, permasalahan sampah yang ada di lingkungan masyarakat, eksistensi bank sampah sebagai usaha dalam penanggulangan permasalahan sampah, kondisi sampah hingga sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kota Padang. Juga buku-buku yang terkait penelitian yang dapat membantu pemahaman terkait penelitian, baik buku metode penelitian yang nantinya akan menjadi acuan dalam pendekatan penelitian yang akan digunakan, buku bacaan mengenai kebudayaan dan lingkungan, lingkungan hidup, dan permasalahan sampah, juga buku lainnya yang terkait dengan penelitian.

Peneliti mengunjungi perpustakaan Unand dan labor antropologi untuk mencari referensi penulisan dan juga membaca skripsi maupun e-skripsi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Lalu juga

membaca jurnal secara daring dan juga beberapa buku yang sesuai dengan penelitian, tidak lupa juga dokumen dan regulasi terkait. Dalam konteks akademik atau penelitian, studi pustaka sering digunakan sebagai tahap awal untuk memahami lanskap pengetahuan yang sudah ada tentang topik tertentu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Studi pustaka dapat dilakukan sebagai langkah awal dalam berbagai jenis proyek akademik atau penelitian, termasuk penulisan tugas, penelitian ilmiah, atau penulisan tesis dan disertasi. Tujuannya agar memperluas pemahaman tentang topik yang dipelajari, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin ada, serta menyediakan dasar yang kuat untuk menyusun dan merumuskan penelitian atau analisis lebih lanjut.

4. Dokumentasi

Selama proses wawancara peneliti menggunakan alat perekam suara yang juga sebagai salah satu bentuk dokumentasi dalam penelitian, yang dilakukan selama proses wawancara berlangsung dengan informan. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto selama melakukan kegiatan penelitian. Data yang didapat dari dokumentasi ini juga untuk memudahkan penulis menganalisa data yang dilakukan dalam penulisan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan data-data dari Bank Sampah Sakinah, kantor Kelurahan Batu Gadang dan juga mendokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan banks ampah sakinah.

Pada saat penelitian juga menggunakan alat tulis, buku dan pena untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, saat melakukan wawancara tidak semua data dan informasi dapat tercatat di buku, jadi untuk mengantisipasi terlewatkan informasi penting yang belum sempat dicatat,

digunakan alat perekam suara. Alat perekam suara ini nantinya akan digunakan untuk mendengarkan kembali wawancara dengan informan penelitian. Untuk mendukung data juga tidak lupa mengambil gambar saat proses penelitian dilapangan baik saat observasi maupun saat melakukan wawancara dengan informan. Pengambilan gambar atau foto juga dilakukan untuk menunjang data penelitian seperti catatan dari Bank Sampah Sakinah atau pada saat melakukan penelitian di kantor lurah mengambil gambar bagan-bagan, peta lokasi penelitian, jumlah penduduk. Data tersebut dapat diolah dan menjadikan dalam bentuk deskripsi.

5. Analisis Data

Analisis data, dilakukan apabila semua data yang diperlukan seperti transkrip wawancara, data atau catatan lapangan dan dokumen telah dikumpulkan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan lainnya. Informasi yang didapatkan selama dilapangan, setelah dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan teori mau pun konsep yang digunakan oleh peneliti. Penganalisaan data yang telah terkumpul, khususnya data dari lapangan tentang dinamika pengelolaan sampah rumah tangga yang beorientasi ekonomi di Bank Sampah Sakinah. Analisis data dilakukan bagian dari proses studi, mulai dari pengempulan data hingga tahap penulisan laporan dengan metodologi tertentu. Data yang sudah diperoleh seperti catatan dan data sekunder dikumpulkan

kemudian dibagikan serta dikelompokan berdasarkan tema dan masalah penelitian.

Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan memerlukan waktu sehari-hari mungkin berbulan-bulan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi ataupun gabungan ketiganya disebut triangulasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah, sampah apa saja yang dikelola oleh Bank Sampah Sakinah, bagaimana dinamika pengelolaan sampah, dan nilai ekonomis yang didapat dari pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Sakinah. Dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga pada tingkat datanya sudah jenuh (Sugiyono: 133).

1. Mereduksi data berarti memilih, merangkum, dan menfokuskan pada hal-hal pokok, hal penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.
3. Verifikasi penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis (Sugiyono: 142).
Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Data yang telah didapat dan dianalisis nantinya akan menjawab pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah.

Selama dilapangan mengumpulkan informasi untuk data yang dibutuhkan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan teori, kerangka konsep atau kerangka pemikiran yang digunakan peneliti. Penganalisaan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan tentang dinamika pengelolaan sampah rumah tangga yang berorientasi ekonomi. Analisis data dilakukan bagian dari proses studi, mulai dari pengumpulan data hingga tahapan penulisan laporannya dengan menggunakan metodologi. Data yang telah dikumpulkan mulai dari catatan, data primer, dan data sekunder akan dikumpulkan kemudian dibagi dan dikelompokan berdasarkan tema dan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggabungkan keseluruhan data lapangan yang dikumpulkan seperti, wawancara, dokumentasi, dokumen-dokumen terkait penelitian dan sebagiannya dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti membahas kategori dan hubungan antara kategori tersebut, dilanjut menganalisis data, mengembangkan interpretasinya, hingga penulisan laporannya.

6. Proses Jalannya Penelitian

Penelitian mulai dilakukan setelah melakukan revisi pada proposal penelitian, peneliti mengurus surat izin untuk turun kelapangan. Setelah mendapatkan surat izin dan mendapat persetujuan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2. lalu peneliti pada tanggal 31 Oktober datang ke Bank Sampah Sakinah memberikan surat izin penelitian. Setelah sebelumnya melalukan observasi peneliti membuat outline penelitian dan pedoman wawancara agar penelitian terarah saat mengumpulkan data dilapangan. Mendatangi Bank Sampah Sakinah setelah membuat janji temu dengan direktur Bank Sampah

Sakinah. Melakukan wawancara lalu menentukan informan penelitian yang cocok dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Setelah menentukan informan yang akan diwawancarai yaitu direktur Bank Sampah Sakinah, nasabah Bank Sampah Sakinah, lurah Batu Gadang, masyarakat Kelurahan Batu Gadang yang bukan nasabah Bank Sampah Sakinah, dan beberapa informan yang terlibat di bank sampah yang ada di Kota Padang. Peneliti mencari dan mendatangi informan baik informan kunci maupun informan biasa. Setelah mengatakan maksud dan tujuan peneliti akhirnya penelitian melakukan wawancara dengan informan.

Pada tahap wawancara terkadang tidak berjalan lancar seperti direktur Bank Sampah Sakinah yang terkadang sulit untuk bertemu dan melakukan wawancara karena ada agenda lain yang dilakukannya. Sehingga peneliti beberapa kali ke Bank Sampah Sakinah untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh, dan untuk beberapa informan penelitian khususnya nasabah Bank Sampah Sakinah saat didatangi kerumahnya menyambut baik peneliti, setelah mengatakan maksud dan tujuan peneliti. Beberapa dari mereka juga terlihat antusias saat menjawab pertanyaan penelitian dan juga memberikan informasi lainnya yang terkait bank sampah ataupun pengelolaan sampah. Selama bulan oktober melakukan penelitian dan wawancara pada informan penelitian hingga selesai. Setelah semua data dirasa cukup untuk penelitian, selanjutnya peneliti mulai melakukan mengolah data kedalam bentuk tulisan.